BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bermain musik merupakan aktivitas yang sangat disukai oleh semua orang, tidak sedikit orang mengeluarkan banyak uang untuk belajar bermain musik. Dikalangan masyarakat, dapat bermain musik merupakan nilai lebih yang dimiliki oleh seseorang. Sama seperti cabang keilmuan lainnya musikpun penting untuk dipelajari. Berdasarkan data dari proyek penelitian kolaboratif tahun 2014 yang diterbitkan oleh ABRSM (The Associated Board of the Royal Schools of Music, 2014), piano adalah instrumen kedua yang paling banyak dimainkan oleh pelajar anak usia 5-17 tahun dengan persentase sebesar 28%, sedangkan di urutan pertama adalah keyboard dengan persentase sebesar 30%. Data ini menunjukkan bahwa instrumen berpapan nada adalah instrumen yang paling populer dengan total persentase 58%. Data ini menunjukkan tingginya minat pelajar anak untuk mempelajari instrumen piano maupun keyboard.

Bermain piano merupakan hal yang sangat menyenangkan dan mengagumkan, (Ayu, 2019:1). Dari prespektif pandangan masyarakat, tidak diragukan lagi jika dapat memainkan instrumen piano merupakan satu hal yang dipandang sangat baik, dan biasanya orang yang sudah mampu bermain piano dengan baik dapat juga memainkan instrumen musik lainnya. Oleh karena keindahan dan kemegahan bunyi yang dihasilkan oleh instrumen ini, serta didukung dengan penggunaan papan

nada membuat instrumen ini layak untuk dipelajari, terutama bagi pelajar yang ingin belajar musik secara mendasar.

Kurang lebih sudah 300 tahun berlalu sejak pertama kali instrumen chordophone berpapan nada ini dibuat oleh Bartolomeo Cristofori di Padua, Italia (Britannica, 2020). Bersamaan dengan hal ini ratusan pianist dan komposer piano lahir, dan karya untuk piano telah dibuat demi mengembangkan serta mengeksplor lebih dalam penggunaan instrumen ini, baik itu untuk tujuan komersial maupun pembelajaran. Beberapa komposer ternama yang menggubah karya untuk permainan piano solo diantaranya adalah: Bach, Clementi, Czerny, Mozart, Beethoven, Chopin, Liszt, Rachmaninoff, dan masih banyak lagi. Beberapa karya untuk permainan piano solo yang dibuat oleh komposer-komposer tersebut bahkan menjadi standart bahan pembelajaran di lembaga-lembaga musik diseluruh dunia, dan hal ini membuat piano menjadi instrumen yang sangat populer diseluruh dunia. Karena kepopulerannya itu, ditambah memiliki ambitus suara yang begitu luas, serta berukuran besar, tak heran instrumen ini dijuluki sebagai *"The King of Instruments"* oleh Carter (2008:155).

Dari sekian banyak komposer-komposer di dunia yang mengkhususkan dirinya menciptakan karya-karya untuk permainan piano, salah satunya adalah Frederic Chopin. Terlahir dengan nama lengkap Fryderyk Franciszek Szopen (Dalam bahasa Polandia)/ Frederic Francois Chopin (Dalam bahasa Prancis) adalah seorang komposer besar serta pianis virtuoso kebangsaan Polandia. Ia lahir pada tanggal 1 Maret 1810 di

Zelazowa Wola, dekat Warsawa, Kadipaten Warsawa (Sekarang Polandia), dan meninggal pada tanggal 17 Oktober 1849 di Paris, Prancis di usianya yang ke-39 tahun. Sebelum kematiannya ia telah menderita penyakit tuberkulosis selama 11 tahun terakhir hidupnya, beliau dimakamkan di tempat pemakaman Pere Lachaise di Paris, tetapi hatinya dimakamkan di Gereja Salib Suci di Warsawa, di tanah kelahirannya, Polandia. Beliau merupakan salah satu komposer besar era romantik yang dikenal luas oleh para musisi, akademisi, dan pengemar musik klasik di seluruh dunia. Peneliti merasa sangat tertarik dengan Frederic Chopin dikarenakan komposisi-komposisi untuk piano yang digubah olehnya sangat ekspresif dan inovatif, kebanyakan komposisi yang digubahnya adalah untuk permainan piano solo, namun tak sedikit juga yang ditranskripsi kembali untuk instrumen lain. Chopin juga menjadi seorang revolusioner dalam hal penulisan tanda pedal di partitur pada setiap karya yang dia ciptakan, dimana hal ini belum sepopuler pada zaman sebelum Chopin ada. Meskipun Chopin hidup pada era Romantik, tetapi saat memainkan karya-karya yang diciptakannya seseorang akan merasa berada pada zaman yang lebih maju dari pada zaman saat komposisi tersebut dibuat. Seorang pianis sekaligus komposer berkebangsaan Rusia, Arthur Rubinstein (1829-1894) berpendapat mengenai Chopin: *"Chopin was a genius of universal appeal, when I play Chopin I know I speak directly to the hearts of people!"* (Carter, 2008:58). Yang berarti: "Chopin adalah individu yang genius dari seruan dunia, ketika saya memainkan karya Chopin saya tahu saya sedang berbicara langsung menyentuh hati orang-

orang". Chopin termasuk komposer yang paling produktif dalam menciptakan karya-karya khusus untuk piano, bersamaan dengan teman seangkatannya Franz Liszt (1811-1886). Beberapa karya Chopin yang paling berpengaruh antara lain: Nocturne in E flat, Op. 9, No. 2; Ballade Op. 23 No. 1 in G minor; 12 *Etude*s Op. 10 & 25; 24 Preludes, Op. 28; Fantaisie-Impromptu Op. 66 (posth.); dan masih banyak lagi.

Chopin telah menciptakan karya-karya dari berbagai gaya musik yang berbeda-beda serta jenis yang beragam, dan diantaranya yang masih dimainkan hingga saat ini adalah jenis karya '*Etude*s' yang diperuntukkan untuk melatih teknik permaianan baru dalam bermain piano. *Etude* Chopin menjadi standart *Etude* yang dapat dimainkan di acara konser, beberapa literatur menyebutkan bahwa komposer-komposer seperti: Liszt, Debussy, dan Rachmaninoff terinspirasi oleh Chopin dalam membuat komposisi *Etude* yang dapat dimainkan di acara konser. Chopin sendiri telah menciptakan banyak komposisi *Etude* selama masa hidupnya, jumlah *Etude* yang telah diciptakan Chopin terdiri dari 2 nomor opus dan 1 tanpa nomor opus, yaitu: *Etude*s Op. 10 (1829 - 1832); Op. 25 (1832 - 1836), dan *Nouvelles études* B.130. Semua *Etude* yang diciptakan Chopin bertujuan untuk melatih teknik permainan piano baru dengan tingkat kesulitan yang rumit dan bervariatif. Setiap *Etude* yang digubah oleh Chopin terdiri dari 12 nomor, hal ini berarti Chopin telah membuat 24 *Etude* untuk piano diluar dari 3 *Nouvelles études* B.130. Sebuah kutipan mengatakan bahwa "*Chopin not only presented an entirely new set of technical challenges but also a set of Etudes that has become a regular*

part of the concert repertoire", (Carter, 2008:61). Yang berarti: Chopin tidak hanya menampilkan sebuah tantangan teknikal yang seutuhnya baru tetapi juga sebuah kumpulan *Etude* yang sudah menjadi bagian tetap dalam sebuah repertoar konser.

Setiap *Etude* Chopin memiliki nuansa dan kesan tersendiri di telinga, bahkan tidak ada satu pun dari setiap *Etude* yang diciptakan Chopin terdengar sama, bahkan setiap pendengar yang sama sekali belum pernah mendengar *Etude* Chopin akan dikejutkan oleh betapa mengagumkan dan menariknya setiap *Etude* tersebut. Dari 27 komposisi *Etude* yang diciptakan oleh Chopin, salah satunya adalah *Etude Op. 10 No. 5* yang dikenal dengan judul "Black Keys". Dilansir dari laman website IMSLP.org (2021), lagu diciptakan pada tahun 1830 di usia Chopin yang terbilang masih sangat mudah yakni pada usia yang ke-20 tahun. Sedangkan untuk nama *"Black Keys"* sendiri bukanlah nama yang diberikan oleh Chopin pada karya tersebut, melainkan nama yang diberikan oleh editor naskah partitur lagu, yakni Alfred Cortot. Penamaan *"Black Keys"* ini diambil dari penggunaan dominasi tuts hitam pada keseluruhan lagu. Yang menjadi perhatian peneliti megenai lagu ini adalah lagu ini menjadi satu-satunya lagu yang Chopin pernah ciptakan yang menggunakan dominasi tuts hitam piano pada keseluruhan karyanya, terlepas dari keindahan harmoni maupun kompleksitas teknikalnya, lagu ini menjadi salah satu lagu yang sangat langka di mata peneliti, berkat penggunaan dominasi tuts hitamnya tersebut, ditambah penggunaan tangga

nada pentatonis dari skala 6 mol (Gb Mayor) membuat lagu ini terdengar begitu unik dan brilian.

Lagu ini menjadi salah satu lagu yang sering dimainkan oleh siswa SMKN 11 Medan pada kegiatan seperti resital dan *musical morning in class*, juga menjadi salah satu lagu yang dimainkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Medan pada acara kunjungan kebersamaan kampus Universitas Sains Malaysia dengan kampus Universitas Negeri Medan yang diadakan di aula Program Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Medan tahun 2019. Beberapa pianis dunia yang terkenal seperti Kate Liu, Yurika Kimura, dan Tiffany Poon juga pernah memainkan lagu ini pada acara *The 17th Chopin Competition* yang diselengarakan oleh The Fryderyk Chopin Institute tahun 2015 di Warsawa, Polandia. Oleh karena itu lagu ini begitu familiar di lingkungan para pianis klasik, maupun di lingkungan akademisi yang mempelajari musik klasik.

Namun, bagaimana sebenarnya bentuk musik dan teknik permaianan piano yang ada pada lagu *"Etude Op. 10 No. 5"* (Black Keys) karya Frederic Chopin ini bila ditinjau dari notasi musiknya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka timbullah keinginan peneliti untuk meneliti lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin ini berdasarkan notasi musiknya dengan menggunakan metode ilmiah dengan judul: Analisis Bentuk Musik dan Teknik Permainan Piano *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah berbagai masalah yang ada pada objek yang akan diteliti. Semua masalah dalam objek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan. Masalah apa saja yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang akan diteliti, (Sugiyono, 2020)

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka permasalahan dari penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Bentuk music yang ada pada lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin.
2. Teknik permainan yang ada pada lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin.
3. Interpretasi yang ada pada lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin.
4. Tingkat kesulitan yang ada pada lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin.
5. Latarbelakang proses penciptaan lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin.
6. Pengaruh lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin terhadap para pianis dan komposer generasi sesudah Chopin.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini, maka agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien peneliti merasa perlu membuat batasan masalah hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020) yang mengatakan bahwa:

"Karena adanya Keterbatasan waktu, dana, tenaga, serta teori-teori, dan agar penelitian dapat dilakukan lebih mendalam, mata tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Dengan begitu, maka peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta Bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain".

Dari pendapat ahli tersebut, maka kajian penelitian ini terbatas pada:

1. Bentuk musik yang ada pada lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin
2. Teknik permainan yang ada pada lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin
3. Interpretasi yang ada pada lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, selanjutnya dibuat rumusan masalahnya. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian, demikian pendapat dari Sugiyono (2020:386).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dirumuskanlah bahwa masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk musik dan teknik permainan piano *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan, (Sugiyono, 2020:387). Maka dari itu tujuan penelitian adalah bagian penting yang menentukan apakah suatu penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak, oleh karena itu tanpa tujuan yang jelas maka segala aktivitas apapun terasa menjadi sia-sia, hal ini sama dengan penelitian yang harus memiliki tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya. Berikut ini tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bentuk musik yang ada pada lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin.
2. Untuk mengetahui teknik permainan piano yang ada pada lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin.
3. Untuk mengetahui interpretasi yang ada pada lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin.

F. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui kegunaan dari penelitian ini, maka setiap penelitian yang ingin dilakukan harus terlebih dahulu mengetahui manfaat dari penelitian

tersebut, hal ini sependapat dengan pernyataan Sugiyono (2020:387), yang mengatakan bahwa:

> "Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak dari manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. bila penulis kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, serta mengendalikan suatu gejala".

Setiap Penelitian yang dilakukan pasti memiliki manfaat yang berguna bagi peneliti, lembaga, ataupun orang lain yang memerlukannya. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis
   - Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk studi kepustakaan Program Studi Pendidikan Seni Musik Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan.
   - Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca/mahasiswa yang ingin megetahui tentang lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin.
2. Manfaat Praktis
   - Sebagai sarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.
   - Sebagai informasi praktis bagi pianist yang ingin megetahui tentang lagu *"Etude Op. 10 No. 5" (Black Keys)* karya Frederic Chopin